

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta kemampuan untuk mengkontruksikan pengetahuan awal yang didapat sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran utama sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif secara penuh dan mampu memahami bahan pelajaran. Menurut Komalasari (2013:3), pembelajaran diartikan sebagai suatu proses membelajarkan pembelajar atau peserta didik yang dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Salah satu objek yang dijadikan materi pembelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya,

sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Menurut Sardjiyo (2009:26), IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan peserta didik dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangat penting karena materi-materi yang didapatkan peserta didik di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. IPS berperan penting dalam pendidikan di SD karena sifat sosial yang ditularkan melalui materi-materi tentang kehidupan bermasyarakat. Nu'man Soemantri (Kristin, 2016) IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA.

Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang guna mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia. Namun sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik SD belum mampu memahami dan memecahkan masalah sosial secara mendalam dan utuh dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk itu

pembelajaran IPS di sekolah dasar dimaksudkan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan contoh sikap sebagai bekal untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya. Selain itu, dengan adanya pembelajaran IPS peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Menurut Sapriya (2015:38), karakteristik ilmu pengetahuan sosial bersifat dinamis di mana dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan dapat terjadi dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Sedangkan menurut Hidayati, dkk (2010: 1-26), karakteristik pembelajaran IPS dapat dilihat dari materi dan strategi penyampaian. IPS terdiri dari disiplin ilmu sosial yang materinya diperoleh dari segala aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat yang meliputi interaksi individu dan masyarakat terhadap lingkungannya.

c. Tujuan IPS

Menurut Susanto (2016: 145), tujuan pembelajaran IPS di SD, sebagai berikut: (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap

masyarakat dan lingkungannya, (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode untuk memecahkan masalah sosial, (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, (4) Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, kemudian mampu mengambil tindakan cepat, (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian mampu bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sedangkan menurut Gunawan (2016: 48), pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah- tengah kekuatan fisik dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan utama IPS di tingkat sekolah yaitu untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Kata media merupakan bentuk jamak dari

medium, yang secara etimologis perantara atau penghubung. Menurut KBBI, media merupakan alat, sarana atau penghubung. Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) definisi media yaitu sebagai suatu sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu (Sutirman, 2013:15).

Istilah media awalnya dikenal dengan nama alat peraga, namun seiring berjalannya waktu dikenal dengan istilah alat bantu audio visual (dilihat dan didengar). Pada awalnya media hanya berupa sebuah alat yang digunakan untuk memudahkan kegiatan atau pekerjaan manusia, seperti menulis menggunakan pensil atau pulpen, memotong sesuatu menggunakan pisau atau gergaji dan sebagainya. Penggunaan media akan membuat sebuah kegiatan menjadi mudah dan efisien dengan begitu dapat memangkas waktu kerja dan tenaga yang dibutuhkan. Perkembangannya saat ini media dijadikan sebagai perantara atau penghubung sesama individu guna memudahkan dalam berkomunikasi maupun bertukar informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk memudahkan kegiatan atau pekerjaan manusia yang mana media berperan sebagai penghubung dan perantara manusia dalam menyelesaikan segala macam kegiatan. Adanya media maka hal yang awalnya sulit menjadi mudah serta efektif dan efisien dalam penggunaan waktunya.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menunjang dalam pembelajaran atau dapat diartikan media pembelajaran, yaitu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga materi yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didik menjadi lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat (Nurita, 2018: 171). Media pembelajaran bertujuan untuk merangsang, pikiran, perasaan dan motivasi belajar peserta didik sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik. Saat proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik serta peserta didik mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut M. Rohwati (Yunita & Wijayanti, 2017:155) adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.

Perkembangan media pembelajaran dari zaman ke zaman menunjukkan kemajuan yang mana dahulu media pembelajaran hanya menggunakan media berupa kapur putih dan papan tulis hitam untuk menulis, sekarang sudah berkembang dengan adanya boardmarker dan papan tulis putih.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat adanya media pembelajaran sangat beragam. Selain menarik perhatian peserta didik, penggunaan media pembelajaran juga dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat perantara dalam penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa yang tepat dan jelas. Adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan pengalaman nyata yang tidak didapat dari materi-materi lain

Selanjutnya Nurita (2018:178) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi peserta didik. Manfaat bagi guru yaitu memberikan arahan kepada guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik. Sedangkan manfaat bagi peserta didik yaitu dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga dapat berpikir kritis dan memahami materi dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu untuk menggambarkan, memperjelas

serta memudahkan komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, apalagi pada tingkat Sekolah Dasar.

d. Penggunaan Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran video merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) video merupakan bagian yang memancarkan gambar pada layar televisi atau dalam artian lain video merupakan suatu gambar bergerak yang disertai dengan suara. Adanya media video kini segala bentuk informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan mudah. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media video menurut Sukiman (Yunita & Wijayanti, 2017:155). adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan.

Pembelajaran dengan menggunakan media video ini dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat membantu memahami materi yang disajikan dengan visualisasi berupa video. Media video menggambarkan kekuatan yang terkandung guna menciptakan wawasan yang autentik melalui sebuah refleksi yang terkandung didalamnya (Rose dkk, 2016). Media video menyajikan

sesuatu yang berbeda dari media lainnya karena dalam penggunaannya dapat membuat pengguna seolah-olah masuk ke dalam suasana video yang ditampilkan.

Dunia pendidikan menggunakan media video sebagai media pembelajaran yang dapat menambahkan wawasan yang luas kepada peserta didik yang belum didapat sebelumnya. Media video merupakan gambaran objek yang dapat dilihat dan didengar dengan indera manusia yang mana mampu memberikan manfaat untuk penikmatnya. Selain itu media video juga membawa pesan moral yang dapat dipelajari didalamnya. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran untuk saat ini juga sudah banyak diterapkan diberbagai sekolah yang memiliki fasilitas cukup memadai karena dirasa penggunaan media video ini efektif dan efisien dalam proses mengajar.

e. Penggunaan Media Video Pembelajaran di Sekolah Dasar

Era digital saat ini membuka peluang proses pembelajaran menggunakan teknologi komputer khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Penggunaan media video pada proses pembelajaran di SD membuat suasana berbeda dengan hanya jika ada guru dan siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa SD menjadi lebih tertarik dan memperhatikan materi pelajaran yang disajikan serta dapat menjaga konsentrasi peserta didik untuk tetap fokus terhadap pembelajaran. Supriyadi, Jampel dan Riastini (2013) menyatakan bahwa (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan

suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga perhatian terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, (2) media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan didalam kelas, sehingga peserta didik dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, (3) media video dapat memenuhi semua peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda, mulai dari peserta didik dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual.

Media video pembelajaran digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran di mana dengan menggunakan media video membuat materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik menjadi mudah untuk dipahami. Menurut Sutiarso (Yunita & Wijayanti, 2017:158) media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Video bisa dikatakan media yang familier bagi guru walaupun belum menggunakan media sama sekali. Peran video tidak lagi dipandang sebagai sarana hiburan namun juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran (Fadhli, 2016).

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Setiap sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, sama halnya seperti media video ini. Penggunaan media video dalam

pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pelajaran. Selain itu menurut Rusman, dkk (2012: 220) bahwa kelebihan adanya media video yaitu dapat memberikan pesan secara detail dalam menerangkan suatu proses dan cenderung mudah diterima, media video juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, lebih real dan konkret serta dapat diputar ulang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Menurut Daryanto (Yuanta, 2020) media video memiliki kelemahan yaitu (1) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya (2) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan system proyeksi video diperbanyak (3) Ketika akan digunakan peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan (4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

3. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian tentang hasil belajar akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata yaitu “hasil dan “belajar”. Menurut KBBI, hasil memiliki arti: (1) Sesuatu yang didapat dari suatu usaha, (2) Pendapatan, perolehan. Sedangkan belajar sendiri merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman yang telah dilalui ataupun dari

pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Rifa'i & Chaterina (2012: 66) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang itu sendiri untuk menemukan suatu pengalaman yang akan merubah perilaku yang bersifat permanen. Menurut Slameto (2013: 2) belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai seseorang atau individu setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilaluinya. Adapun hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka maupun kalimat (Khusnul Khotimah, 2016:14).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap, mental, dan perilaku seseorang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

yang dapat diukur melalui proses penilaian setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

b. Indikator Hasil Belajar IPS

Sudjana (2013:22) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Soedijarto (2006:35) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Aspek yang ditekankan adalah pada aspek kognitif yaitu pada penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam wujud nilai. Menurut Bloom (Sudjana 2013:45) ada tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan menciptakan (*creat*). Indikator peserta didik dalam penelitian ini yang masuk dalam ranah kognitif meliputi: (1) mampu memahami materi setelah disajikan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*). Indikator peserta didik dalam penelitian ini yang masuk dalam ranah afektif meliputi aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Rincian dalam domain psikomotorik terdiri dari: persepsi kesiapan (*set*); respon terpimpin (*guided response*); mekanisme (*mechanism*); respon tampak yang kompleks (*complex overt response*); penyesuaian (*adaptation*); penciptaan (*originality*). Indikator peserta didik dalam penelitian ini yang masuk dalam

ranah psikomotorik meliputi: (1) menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah disajikan.

c. Teknik Pengukuran Hasil Belajar IPS

Hasil belajar yang telah dilalui peserta didik selanjutnya digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas pengukuran. Menurut Kerlinger (Purwanto, 2010:2) pengukuran merupakan membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya yang kemudian menerapkan angka menurut sistem aturan tertentu. Menurut Saidah (Oktaviyanti & Rosyidah, 2019) penilaian pada ranah pengetahuan menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk tes tulis, tes lisan, observasi diskusi, tanya jawab dan percakapan, dan penugasan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran digunakan mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes. Instrumen yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik seperti tes, lembar observasi, panduan wawancara.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tes

a) Tes Lisan

Pada tes lisan, baik pertanyaan maupun jawaban semuanya dalam bentuk lisan. karena itu, hasil dari tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrument asesmen yang lain. Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat secara lisan (Rohmawan, 2012).

b) Tes Tertulis

Tes tertulis yaitu tes yang menuntut peserta didik menulis jawaban yang dibutuhkan, sedangkan tes lisan merupakan bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk menjawab secara lisan (Oktaviyanti & Rosyidah, 2019).

2) Non Tes

a) Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan. Menurut Sugiyono (2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

b) Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap objek tertentu yang diamati. Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan jenis perilaku yang akan diamati dan situasi yang akan diamati, misalnya dalam kelas atau laboratorium. Penilaian ini dapat dilihat secara langsung dengan mencatat perilaku yang muncul dan dapat juga menggunakan lembar observasi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mulai dari dalam diri peserta didik sendiri (faktor internal) ataupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Seperti dinyatakan Helmitasari (2019: 24) bahwa hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut beberapa faktor internal dan eksternal menurut Helmitasari (2019: 24), yaitu (1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya minat, bakat, motivasi, kesehatan serta kebiasaan peserta didik, (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

Damayanti (Andriani dkk, 2019: 81) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) Faktor psikologis, seperti merasa gugup, tidak nyaman dan kurang bisa menyesuaikan diri, terkesan takut, (2) Faktor jasmani, seperti gangguan terhadap salah satu panca indera, penyakit menahun, (3) Faktor kematangan fisik, seperti kurangnya memperhatikan terhadap materi pelajaran disekolah, sering tidak mengikuti pelajaran dan malas dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal) peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung saling mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Ada baiknya peserta didik yang mengalami masalah dalam belajarnya perlu mendapatkan bantuan supaya masalah yang dihadapinya segera berakhir agar tidak mengganggu proses belajarnya. Hasil belajar peserta didik dapat maksimal apabila mampu berpikir jernih tanpa adanya tekanan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Novita, dkk (2019) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD”. Hasil penelitian sebelum dan sesudah peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik hasilnya daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual video merupakan jenis dari media pembelajaran, media video ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik, keunggulan dari media audio visual video ini yaitu dapat memberikan pengalaman secara nyata bagi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti siswa mengetahui proses terjadinya gempa bumi dan lain-lain. Sedangkan kelemahan dalam media audio visual ini adalah keterbatasan alat yang akan digunakan seperti tidak adanya proyektor di sekolah tersebut, biaya yang digunakan untuk membuat media tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama penggunaan media video untuk menganalisis hasil belajar pada Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2. Bernadette, dkk (2016: 13-30) dalam Jurnal Pendidikan dan Komputer dengan judul “Menggunakan Video Digital untuk Mengukur Visi Profesional Manajemen Kelas Dasar: Validasi Tes dan Tantangan Metodologi”. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media

pembelajaran berkembang sesuai dengan pada perkembangan zaman. Pada zaman sekarang ini media video dirasa dapat dijadikan pilihan dalam membantu pembelajaran di kelas. Media video mampu mempengaruhi pengelolaan di dalam kelas, kelas yang awalnya sepi dan hening seketika berubah menjadi ramai dengan disajikannya media video. Media video juga mampu meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media video. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal ini meneliti media video untuk meningkatkan profesionalitas guru sedangkan peneliti untuk menganalisis hasil belajar setelah menggunakan media video.

3. Suharwati Eni (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Tari Berpasangan Nusantara Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Petarukan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat memberikan gambar nyata dan memberikan kejelasan terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih tertarik yang kemudian menumbuhkan minat siswa untuk belajar mengapresiasi tari berpasangan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti media video. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal ini cenderung meneliti media video untuk meningkatkan minat peserta didik sedangkan peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan sebuah proses yang harus dilalui oleh peserta didik guna menjadi manusia yang lebih baik, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri peserta didik. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasana yang dapat menunjang kegiatan belajar.

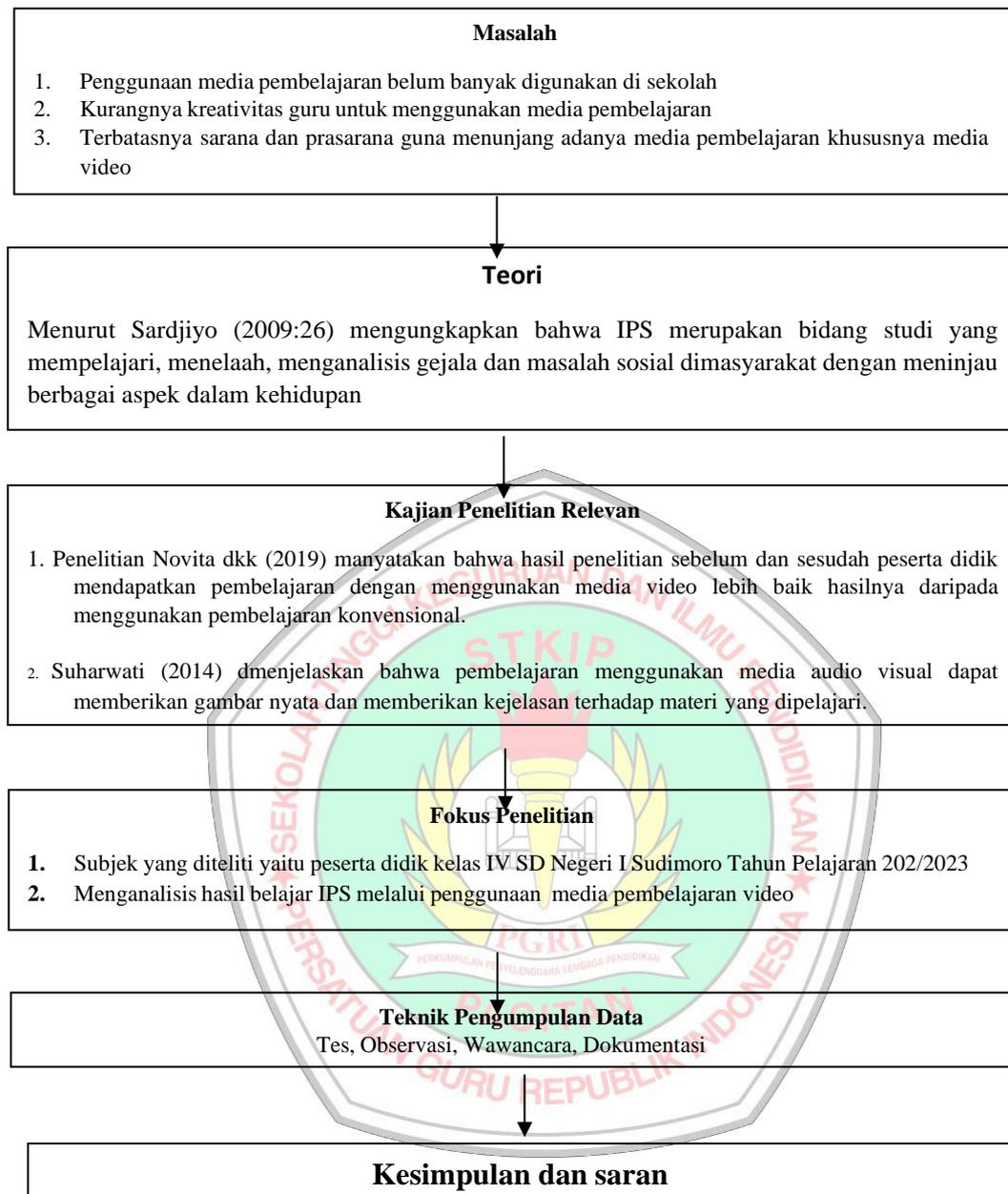
Guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran karena sebagai pusat perhatian dan mengendalikan suasana kelas. Selain itu guru dan media menjadi satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran, media digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Semakin berkembangnya zaman, maka media sudah merambah pada bidang elektronik akan menjadikan kemudahan bagi guru dimana dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kondisi, waktu dan materi yang ada. Namun kenyataannya dalam sekolah penggunaan media pembelajaran belum diterapkan. Salah satunya disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, padahal penggunaan media pembelajaran selain menarik perhatian peserta didik juga membuat materi lebih mudah dipahami dimana dapat meringankan tugas guru dalam memberikan materi.

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis hasil belajar IPS setelah menggunakan media video. Media video mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini

dilakukan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya media video guna menunjang proses pembelajaran. Media video mampu meningkatkan keterampilan dan profesional guru dalam memberikan pembelajaran.

Media video memiliki banyak keunggulan mulai dari video dapat dilihat dan dinikmati kapan saja. Media video dapat memberikan pengalaman secara nyata bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun penggunaan media pembelajaran hanya sebagai alat bantu bukan seutuhnya menggantikan tugas dari seorang guru. Penggunaan media video pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik namun perlu juga diketahui ketepatan penggunaannya

Menganalisis berbagai teori dan penelitian yang relevan peneliti akan meneliti penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk menganalisis hasil belajarnya. Sesuai identifikasi berbagai permasalahan yang didapat dalam penggunaan media video pembelajaran dapat diketahui deskripsi penggunaan video pembelajaran, dampak, serta faktor penyebabnya berkaitan dengan hal tersebut. Selanjutnya perlu kajian yang lebih mendalam dengan kerangka berpikir berikut ini.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS materi keberagaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Sudimoro I?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS materi keberagaman budaya di Indonesia dengan menggunakan media video pada siswa kelas IV SDN Sudimoro I?
3. Bagaimana hasil belajar IPS materi keberagaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Sudimoro setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media video?
4. Apa saja hambatan dalam penggunaan media video untuk menganalisis hasil belajar IPS peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Sudimoro?

